

**ANALISIS JUB DAN PDB TERHADAP PENGENDALIAN INFLASI DAN
PENGANGGURAN DI INDONESIA**

Dwi Aulia Putri

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Anaya Rezeki Salsabila

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Lidya Permata Sari

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Putri Alifia Dafina

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Ade Arya Prasetya

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Resty Triana Ningsih

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Muhammad Aga Ashari

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Dewi Mahrani Rangkuty

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

dwiauliaputri546@gmail.com, anayarezekipunya@icloud.com,
ldyaprmta28@gmail.com, dapinaputri@gmail.com, aryaprasetya257@gmail.com,
restytriana777j@gmail.com, Muhammadagaashari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menganalisis hubungan antara Jumlah Uang Beredar, PDB berpengaruh Terhadap Inflasi dan Pengangguran. Dimana variabel dependent (terikat) yaitu JUB dan PDB sedangkan variabel Independent yaitu Inflasi dan Pengangguran. Menggunakan data deret waktu dari 2008 hingga 2022. Model analisis data adalah metode Path Analys. Salah satu permasalahan di hampir seluruh negara di dunia adalah sulitnya menjagakestabilan perekonomian. Berbagai kebijakan, baik itu kebijakan fiskal maupun kebijakanmoneter direncanakan secara matang dan kemudian dilaksanakan untuk memperolehberbagai target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan membawa kesejahteraan bagimasyarakat. Salah satu dari usaha pemenuhan target pertumbuhan ekonomi dilakukanmelalui pengendalian laju inflasi, baik itu pada tingkat regional maupun pada tingkatnasional. Tingkat inflasi pada angka yang tepat mampu membawa perekonomian bertumbuh kearah yang positif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh PDB dan JUB terhadap Pengangguran dan Inflasi Di Indonesia. Nilai pengaruh langsung = 0,197 lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu 0,029 maka Ha

ditolak. PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

Nilai pengaruh langsung = 0,183 lebih besar dari pengaruh tidak langsung = 0,118 maka H_0 Ditolak. JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : JUB , PDB , Inflasi , dan Pengangguran

Abstrak

This research analyzes the relationship between Money Supply, GDP and the effect on Inflation and Unemployment. Where the dependent (bound) variables are JUB and GDP while the independent variables are Inflation and Unemployment. Using time series data from 2008 to 2022. The data analysis model is Path Analysis method. One of the problems In almost all countries in the worlds the difficulty of maintaining the stability of the economy. Policies, both fiscal policy and monetary policy carefully planned and then carried out to obtain a variety of targets expected positive economic growth and bring prosperity to the community. One of the efforts the fulfillment of economic growth through inflation control, both at regional and national level. The inflation rate in the right figure is able to bring the economy towards positive growth. Based on the results of data analysis and discussion, the author obtains conclusions that can be drawn from research regarding the influence of GDP and JUB on unemployment and inflation in Indonesia. The direct influence value = 0.197 is greater than the indirect influence, namely 0.029, so H_0 is rejected. GDP does not have a significant effect on inflation through unemployment as an intervening variable. The direct influence value = 0.183 is greater than the indirect influence = 0.118, so H_0 is rejected. JUB has no significant effect on inflation through unemployment as an intervening variable.

Keywords : JUB, GDP, Inflation, and Unemployment

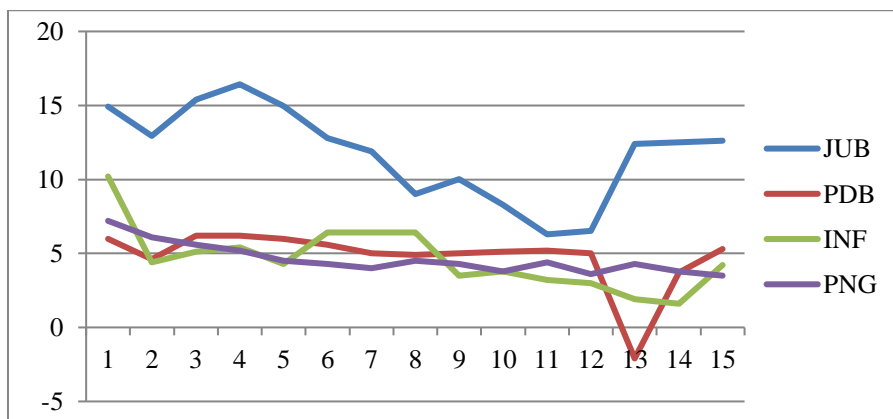
PENDAHULUAN

Jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank bank umum (Sukino: 2023). Uang merupakan benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan. Kehadiran uang sudah sangat melekat dalam diri masyarakat, sehingga segala aktivitas masyarakat dipengaruhi, diukur dan banyak ditentukan oleh uang. Selanjutnya jumlah uang beredar merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas yang uang kartal dan uang giral (Ni Luhgede Ari Luwihadi, 2017: 536).

Menurut teori ekonomi makro, PDB merupakan nilai pasar keluaran total sebuah negara. Hal ini berarti nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara. Sedangkan untuk tiap wilayah, nilai Produk Domestik Bruto disebut Produk Domestik Regional Bruto. Secara umum, nilai PDB dapat dihitung dengan dua cara yaitu

dengan menggunakan perhitungan pendekatan pengeluaran dan perhitungan pendekatan pendapatan.

Laju inflasi dijelaskan oleh teori kuantitas yaitu terjadinya kondisi inflasi yang disebabkan karena adanya tingginya jumlah uang sehingga perlu dilakukan pengendalian karena berdampak pada indikator makro lainnya. Ningsih dan Kristiyatnti (2016), melakukan analisis dengan hasil bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Tetapi, hasil analisis tersebut tidak mendukung hasil penelitian milik Muhson (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh pada inflasi di Indonesia.



Gambar Jub,Pdb,Inflasi,dan Pengangguran Periode Tahun 2008-2022 , *WorldBank*

Dari Gambar diatas menunjukkan bahwa Jub, Pdb,Inflasi,dan Pengangguran tidak beraturan dari tahun ke tahun.Dengan nilai Jub paling banyak itu ada ditahun 2011 sebesar 16,43% dan terendah ada di tahun 2018 yaitu sebesar 6,29%. Pdb terbesar yaitu ditahun 2010 dan 2011 sebesar 6,2% dan terendah ditahun 2020 sebesar -2,1%. Inflasi terbesar ditahun 2008 mencapai 10,2% dan terendah ditahun 2021 sebesar 1,6%. Dan Pengangguran terbesar ditahun 2008 sebesar 7,2% dan terendah ditahun 2022 sebesar 3,5%.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis JUB dan PDB terhadap Pengangguran melalui Inflasi. Keterkaitan dalam

penelitian ini dimana JUB (X1) dan PDB (X2) yang digunakan sebagai alat ukur menentukan Pengangguran (Y2) melalui Inflasi (Y1). Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis jalur (*Path Analays*) dengan bantuan aplikasi *software* SPSS 25. Teknik analisis jalur mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linear karena model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui perantara. Teknik analisis jalur memperoleh hasil yang lebih akurat, tajam dan detail. (Elfitra Desy Surya, 2019). Sehingga metode *path analys* bertujuan untuk kemudahan dalam menjawab dan membuktikan hubungan sebab-akibat pada semua variabel. Adapun rumusan persamaan model *path analys* berikut ini :

Persamaan Pertama : $Y1 = PY_2 X_1 + PY_2 Y_1 + \epsilon$

Persamaan Kedua : $Y2 = PY_2 X_2 + PY_2 Y_1 + \epsilon$

Persaman Ketiga : $Y1 = PY_1 X_1 + \epsilon$

Persamaan Keempat : $Y1 = PY_1 X_2 + \epsilon$

Keterangan :

Y1 = Jumlah Uang Beredar (JUB)

Y2 = Pengangguran (P)

X1 = Pertumbuhan ekonomi (PDB)

X2 = Inflasi (INF)

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data Path Analys

Hasil persamaan 1 ($Y2=PY2X1+PY2Y1+e$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.478	19.134		.757	.464
	INF	.389	.408	.241	.953	.360

JUB	.017	.010	.403	1.593	.137
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PNG

Dari tabel hasil persamaan 1 nilai yang dilihat dari coefficients nya yaitu nilai beta nya. Nilai beta dari JUB yaitu 403 dan Inflasi 241.

Hasil Persamaan 2 ($Y_2 = \beta_2 X_2 + \beta_2 Y_1 + e$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.165	20.566		1.029	.324
	INF	.476	.448	.295	1.062	.309
	PDB	.088	.244	.100	.361	.725

a. Dependent Variable: PNG

Dari tabel hasil persamaan 2 nilai yang dilihat dari coefficients nya yaitu nilai beta nya. Nilai beta dari PDB yaitu 100 dan Inflasi 295.

Hasil Persamaan 3 ($Y_1 = \beta_1 X_1 + e$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.937	6.808		5.866	.000
	JUB	.005	.007	.183	.670	.515

a. Dependent Variable: INF

Dari tabel hasil persamaan 3 nilai yang dilihat dari coefficients nya yaitu nilai beta nya. Nilai beta dari JUB yaitu 183.

Hasil Persamaan 4 (Y1=PY1X2+e)

Coefficients^a

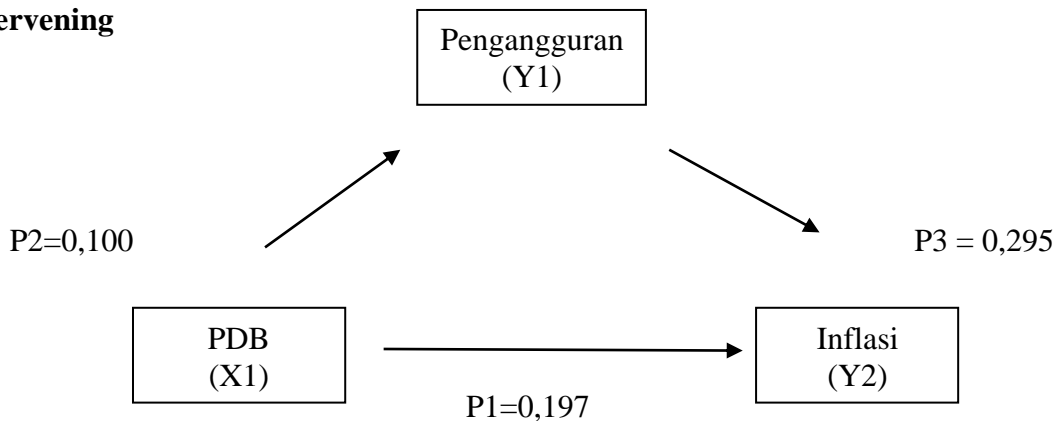
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	40.281	6.102		6.601	.000
	PDB	.107	.148	.197	.723	.483

a. Dependent Variable: INF

Dari tabel hasil persamaan 3 nilai yang dilihat dari coefficients nya yaitu nilai beta nya. Nilai beta dari PDB yaitu 197.

Interpretasi hasil path analysis

1.Pengaruh PDB Terhadap Inflasi melalui Pengangguran sebagai variabel Intervening



hasil analisis jalur menunjukkan bahwa PDB dapat berpengaruh langsung terhadap inflasi dan juga dapat berpengaruh langsung terhadap pengangguran.

Besarnya pengaruh langsung PDB terhadap inflasi (P1) = 0,197

Besarnya pengaruh tidak langsung PDB terhadap inflasi melalui pengangguran yaitu $p2 \times p3 = 0,100 \times 0,295 = 0,029$

Besarnya pengaruh total sebagai pengaruh mediasi PDB terhadap Inflasi melalui pengangguran (pengaruh langsung+pengaruh tidak langsung) = $0,197 + 0,029 = 0,226$

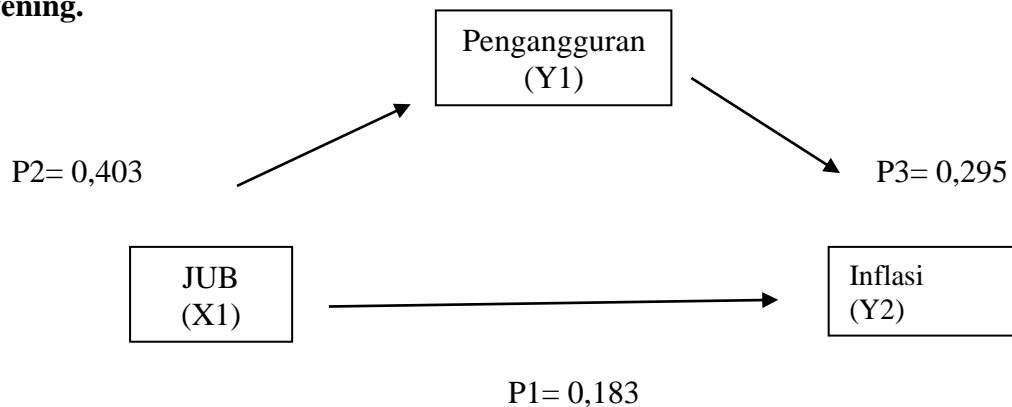
Kesimpulan nilai total sebagai pengaruh mediasi lebih besar dari pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung.

Hasil perhitungan yang dapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung = 0,197 lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu 0,0295 maka H_0 ditolak.

Artinya PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

2. Pengaruh JUB Terhadap Inflasi Melalui Pengangguran Sebagai Variabel Intervening.



Berdasarkan gambar diatas hasil analisis jalur menunjukkan bahwa JUB dapat berpengaruh langsung terhadap pengangguran dan dapat juga berpengaruh tidak langsung dari JUB terhadap inflasi melalui pengangguran.

Besarnya pengaruh langsung JUB terhadap pengangguran (P_1) = 0,183

Besarnya pengaruh tidak langsung JUB terhadap pengangguran melalui inflasi yaitu 0,118

Besarnya pengaruh total sebagai pengaruh mediasi JUB terhadap pengangguran melalui inflasi (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) = $0,183 + 0,118 = 0,301$

Kesimpulan nilai total lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan tidak langsung

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung = 0,183 lebih besar dari pengaruh tidak langsung = 0,118 maka H_0 Ditolak artinya JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

Tidak signifikan karena lebih dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh PDB dan JUB terhadap Pengangguran dan Inflasi Di Indonesia.

Nilai pengaruh langsung = 0,197 lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu 0,029 maka H_0 ditolak. PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

Nilai pengaruh langsung = 0,183 lebih besar dari pengaruh tidak langsung = 0,118 maka H_0 Ditolak. JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi melalui pengangguran sebagai variabel intervening.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Abilawa, M. S., & Siddiq, R. (2016). Determinan Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6 (1), 54–68.
- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4, (2), 61–70.
- Ahmad, M. (2011). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Kredit, Suku Bunga SBI, Inflansi dan Investasi Terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–157.
- Aini, H. B., Tan, S., & Delis, A. (2016). Analisis Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4 (1), 1–14.
- Alvyonita, M., & Hidayat, P. (2011). Analisis Kausalitas Antara BI Rate Dengan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 2 No 1, 623–633.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : Penerbit In Media.
- Anggarini, D. T. (2016). Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005- 2014. *Moneter*, 3 (2), 161–169.
- Anggarini, Desy Tri. 2016. “Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014”. *Moneter*. No. 2, Vol. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Awang, M. H. (2016). Determinan Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 2005.Q1-2014.QIV: Pendekatan ECM. *Economics Development Analysis Journal*, 5 (2), 163–169.

- Bank Indonesia. 2017. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dari Berbagai Edisi.
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1 (4), 1406–1415.
- Boediono. (2008). *Ekonomi Moneter Edisi 3*. BPFE.
- Dauda, P. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Penentuan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 2 (2), 78–87.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta : BPFE.
- Bungin, Prof. Dr. H. M Burhan, S.Sos.,M.Si. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Damayanti, Safitri. 2010. “Analisis Variabel Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia”. Skripsi, dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dawood, T. C. (2018). Foreign Interest Rate , Monetary Policy and Bank Credit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 19 (2), 138–155.
- Eris, Irvany. 2017. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Neraca Pembayaran terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006- 2015”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Faculty Of Economi Riau Universty. No. 1, Vol. 4.
- Esti, H. R., & Novianti, B. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Perbabanas*, 6 (11), 951–952.
- Fahmi, I. (2014). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta.
- Felmingham, B. (2000). *The Long Run Demand For Broad Money In Austarlia*.
- Geetha, Caroline. 2011. “The Relationship between Inflation and Stock Market Evidence from Malaysia United States and China”. *International journal of Economic and Management Sciences*. No. 2, Vol. 1 Page : 1-16.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hakim, Nurul. 2013. “Pengaruh PDB, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dollar Amerika Serikat Tahun 2002-2012”. Skripsi, dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2009-2019. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 7(2), 13–24. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i2.27>
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) . *Jurnal Administrasi Bisnis*.

- Hasan, Ismail. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 1985-2005". Skripsi, dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Hussain, M. I., & Zafar, T. (2017). The Interrelationship between Money Supply, Inflation, Public Expenditure and Economic Growth. *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 2018, 7.
- Jogiyanto, H. M. (2010). Analisis dan Rancangan Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis (Edisi IV). Andi Offset.
- Komalasari, A., Kananda, H. B., & Tidespania Tubarad, C. P. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR DAN KURS TERHADAP IHSG. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 86–100. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.254>
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar ekonomi makro (edisi 3).
- Rangkuty, D. M., Irmayunda, L., & Saputra, J. (2024). Analisa Perbandingan Trend Laju Inflasi di Indonesia dan Malaysia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 237-243.
- Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. 2019. Using the ECM Approach between Growth of the Current Account Balance and Foreign Exchange Reserve in Indonesia. *AJHSSR Journal* Vol. 3 (10) pp. 51-57
- Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. 2021. Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves? *Ekulibrium Journal* Vol. 16(1) pp. 85-93.
- Rusiadi, et al. 2016. Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). *IOSR Journal of Economics and Finance* Vol. 7(5) pp. 16-23.
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.